

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak Pra-sekolah

Usia tiga hingga lima tahun disebut *The Wonder Years* yaitu masa dimana seorang anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, sangat dinamis dari kegembiraan ke rengekan, dari amukan ke pelukan. Anak usia prasekolah adalah penjelajah, ilmuwan, seniman, dan peneliti. Mereka suka belajar dan terus mencari tahu, bagaimana menjadi teman, bagaimana terlibat dengan dunia, dan bagaimana mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran mereka. Dengan sedikit bantuan dari Anda, periode ini akan membangun fondasi yang aman dan tidak terbatas untuk seluruh masa kecil putra atau putri Anda (Markham, 2019) .

Sedangkan menurut (Mansur, 2019) anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia antara 3 hingga 6 tahun. Usia prasekolah merupakan periode dimana pertumbuhan fisik mulai melambat namun terjadi peningkatan perkembangan psikososial dan kognitif yang cukup pesat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak prasekolah salah satunya pola asuh orang tua. Pola asuh yang baik dan benar selalu menjadi bahan yang menarik untuk dibicarakan para orang tua dan pendidik. Taib berpendapat bahwa setiap orang tua tentu ingin yang terbaik bagi anaknya, keinginan ini kemudian membentuk pola asuh yang ditanamkan orang tua pada anaknya (Bun et al., 2020).

B. Pertumbuhan dan Perkembangan

1. Pengertian

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pertumbuhan berasal dari kata tumbuh yaitu timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna. Jadi pertumbuhan anak adalah bertambahnya ukuran fisik atau perubahan bentuk dan bertambahnya berat / masa tubuh seiring dengan bertambahnya usia.

Pertumbuhan adalah penambahan ukuran dan jumlah sel, serta jaringan interseluler berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Dermawan, 2019).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, serta sosialisasi dan kemandirian (Dermawan, 2019).

Perkembangan adalah pola perubahan yang dialami individu sejak masih dalam kandungan sampai dengan rentang kehidupan tertentu. Perkembangan pada umumnya melibatkan pertumbuhan (kemajuan) namun pada masa-masa tertentu akan melibatkan penuaan (Sriyanto & Hartati, 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan konsep yang berbeda namun saling berkaitan. Pertumbuhan adalah proses perubahan bentuk dan ukuran tubuh seseorang dari masa ke masa. Sementara itu, perkembangan adalah proses meningkatnya kemampuan dan keterampilan seseorang. Kedua proses ini saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Ciri-Ciri dan Prinsip Tumbuh Kembang Anak

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan (Wahyudin et al., 2019). Ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan menimbulkan perubahan.

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain

yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

- c. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan.

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang merupakan hasil interaksi dari banyak faktor (Wahyudin et al., 2019) di antaranya adalah :

- a. Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak.
 - 1) Ras/etnik atau bangsa
Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerik, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.
 - 2) Keluarga
Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.
 - 3) Umur
Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.
 - 4) Jenis kelamin
Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.
 - 5) Genetik Genetik (heredokonstitusional)
Bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khas. Kelainan kromosom Kelainan kromosom umumnya disertai

dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindroma Down's dan sindroma Turner's.

b. Faktor luar (eksternal)

1) Faktor Prenatal

a) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

b) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti club foot.

c) Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti Aminopterin, Thalidomide dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

d) Endokrin

Diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia, adrenal.

e) Radiasi

Paparan radium dan sinar rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikroseli, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

f) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin, katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental dan kelainan jantung kongenital.

g) Kelainan imunologi

Eritoblastosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibody terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan

hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan kern ikterus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

h) Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

i) Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

2) Faktor persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

3) Faktor pasca salin

a) Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

b) Penyakit kronis/kelainan kongenital Tuberculosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

c) Lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan sering disebut milieu adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, Merkuri, rokok, dll) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

d) Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki orangtuanya atau anak yang selalu tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

e) Endokrin

Gangguan hormon, misalnya pada penyakit hipotiroid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

f) Sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidak tahuan akan menghambat pertumbuhan anak.

g) Lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

h) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, ketertiban ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

i) Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

4. Aspek-Aspek Perkembangan Yang Dipantau

- a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.
- b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit, menulis, dan sebagainya.
- c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.

- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dan sebagainya. (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

5. Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan Anak

a. Skrining KPSP

Skrining Pemeriksaan Perkembangan Anak Menggunakan Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP)

- 1) Tujuan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.
 - 2) Skrining/pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK dan petugas PAUD terlatih.
 - 3) Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP rutin adalah : setiap 3 bulan pada anak < 24 bulan dan tiap 6 bulan pada anak usia 24 - 72 bulan (umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan).
 - 4) Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang, sedangkan umur anak bukan umur skrining maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining yang lebih muda dan dianjurkan untuk kembali sesuai dengan waktu pemeriksaan umurnya.
- ### **b. Cara Menggunakan KPSP :**
- 1) Pada waktu pemeriksaan/skrining, anak harus dibawa.
 - 2) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Contoh: bayi umur 3 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 4 bulan bila umur bayi 3 bulan 15 hari, dibulatkan menjadi 3 bulan. Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.

- c. KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu:
- 1) Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak,
Contoh: "Dapatkah bayi makan kue sendiri ?"
 - 2) Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP.
Contoh: "Pada posisi bayi anda telentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk".
 - 3) Jelaskan kepada orangtua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
 - 4) Tanyakan pertanyaan tersebut secara berturutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
 - 5) Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu.
 - 6) Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.
- d. Interpretasi hasil KPSP :
- 1) Hitunglah berapa jumlah jawaban 'Ya'.
 - a) Jawaban 'Ya', bila ibu/pengasuh menjawab : Anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
 - b) Jawaban 'Tidak', bila ibu/pengasuh menjawab: Anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu.
 - 2) Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).
 - 3) Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
 - 4) Jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
 - 5) Untuk jawaban 'Tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'Tidak' menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian)

e. Intervensi KPSP :

- 1) Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut:
 - a) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik
 - b) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak
 - c) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
 - d) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36-72 bulan), anak dapat diikuti pada kegiatan di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak.
 - e) Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.
- 2) Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut:
 - a) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
 - b) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketertinggalannya.
 - c) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya dan lakukan pengobatan. Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.

- d) Jika hasil KPSP ulang jawaban 'Ya' tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).

Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan berikut: Merujuk ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara & bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

Tabel Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 60 Bulan

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kertas warna-warni
- Kertas
- Pensil

Pertanyaan	Jawaban	Ya		Tidak	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1. Perhatikan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: "Mana garis yang lebih panjang?" Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?	Gerak halus				
2. Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak "Buatlah gambar orang" (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 3 bagian tubuh? Jawaban "Ya":  Jawaban "Tidak": 	Gerak halus				
3.  Memahami konsep 4 warna Minta anak untuk menyebutkan 4 warna. Dapatkah anak menyebut keempat warna tersebut dengan benar?	Bicara dan bahasa				
4. Tanyakan kepada anak pertanyaan berikut ini satu persatu: "Apa yang kamu lakukan saat kedinginan?" Jawaban: pakai jaket, pakai selimut "Apa yang kamu lakukan saat kelelahan?" Jawaban: tidur, berbaring, istirahat "Apa yang kamu lakukan saat merasa lapar?" Jawaban: makan "Apa yang kamu lakukan saat merasa haus?" Jawaban: minum Dapatkah anak menjawab 3 pertanyaan terkait kata sifat tersebut dengan benar?	Bicara dan bahasa				
5. Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi dan kemandirian				
6. Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut) pada saat ditinggal oleh orang tua atau pengasuh?	Sosialisasi dan kemandirian				
7. Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa dibantu?	Sosialisasi dan kemandirian				
8. Mengenal konsep 4 kata depan Minta anak untuk mengikuti perintah di bawah, jangan memberi isyarat: "Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di atas meja" "Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di bawah meja" "Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di depan ibu" "Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di samping ibu" "Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di belakang ibu" Dapatkah anak melakukan sedikitnya 4 perintah (memahami 4 kata depan)?	Bicara dan bahasa				
9. Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 4 detik atau lebih?	Gerak kasar				
10. Minta anak untuk melompat dengan 1 kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan 2 kaki tidak ikut dinilai). Dapatkah anak melompat 2-3 kali dengan 1 kaki?	Gerak kasar				

Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban "Tidak"

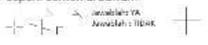
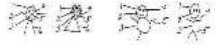
Gambar 1. kuesioner praskrining anak usia 60 bulan

Sumber : Buku SDIDTK Tahun 2022

Tabel Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 66 Bulan

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Bola tenis atau bola kasti
- Pensil
- Kertas

	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	<p>Menggambar + Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini. Minta anak untuk menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar + seperti contoh di bawah?</p> 	Gerak halus	
2.	<p>Menggambar kotak dengan dicontohkan Berikan kepada anak pensil dan kertas. Tunjukkan kepada anak contoh gambar di bawah. Anda bisa mencontohkan cara membuat kotak. Dapatkan anak menggambar kotak seperti contoh di bawah?</p> 	Gerak halus	
3.	<p>Menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak "Buatlah gambar orang" (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkan anak menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh? Jawaban "Ya": Jawaban "Tidak":</p> 	Gerak halus	
4.	<p>Mengetahui konsep angka 5 Letakkan 5 kubus di atas meja dan selembar kertas di samping kubus. Katakan kepada anak "Ambil 5 kubus dan letakkan di atas kertas". Setelah anak selesai meletakkan, tanyakan "Ada berapa banyak kubus di atas kertas?" Dapatkan anak melakukannya?</p>	Bicara dan bahasa	
5.	<p>Memahami/mengartikan 5 kata Pastikan anak mendengar pemeriksa lalu katakan "Saya akan mengucapkan 1 kata dan saya ingin kamu menyebutkan apa arti kata itu". Setiap kata dapat diberikan sebanyak 3 kali bila perlu. Pemeriksa dapat mengatakan "Beritahu saya sesuatu tentang itu" tetapi jangan tanya apa kegunaannya. Tanyalah setiap kata dalam satu waktu. "Apakah bola itu?" "Apakah sungai itu?" "Apakah meja itu?" "Apakah mobil/motor itu?" "Apakah rumah itu?" "Apakah pisang itu?" "Apakah pintu itu?" "Apakah atap itu?" Anak dikatakan dapat mengartikan jika anak mengartikan yang sesuai dalam istilah: 1) kegunaan, 2) bentuk, 3) terbuat dari apa, 4) kategori umum. Dapatkan anak mengartikan 5 kata yang sesuai?</p>	Bicara dan bahasa	
6.	<p>Mengetahui konsep analogi berlawanan Minta anak untuk melengkapi kalimat di bawah ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan: "Jika kuda besar, maka tikus...?" Jawaban: kecil "Jika api panas, maka es...?" Jawaban: dingin "Jika ibu seorang wanita, maka ayah seorang...?" Jawaban: pria, lakilaki Apakah anak menjawab ketiga pertanyaan dengan benar?</p>	Bicara dan bahasa	
7.	<p>Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut) pada saat ditinggal oleh orang tua atau pengasuh?</p>	Sosialisasi dan kemandirian	
8.	<p>Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa dibantu?</p>	Sosialisasi dan kemandirian	
9.	<p>Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkan ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?</p>	Gerak kasar	
10.	<p>Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis atau bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya?</p>	Gerak kasar	

Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gambar 2. kuesioner praskirining anak usia 66 bulan

Sumber : Buku SDIDTK Tahun 2022

Tabel Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 72 Bulan

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Bola tenis atau bola kasti
- Pensil
- Kertas

	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Tidak	
1.	<p>Menggambar kotak tanpa dicontohkan</p> <p>Berikan kepada anak pensil dan kertas. Tunjukkan kepada anak contoh gambar di bawah. Tanpa menyebutkan nama dan tanpa mencontohkan atau menggerakkan jari telunjuk atau pensil untuk menunjukkan bagaimana cara menggambar, katakan kepada anak "Gambarlah yang seperti gambar ini". Lihat contoh di bawah untuk menilai gambar anak. Dapatkan anak menggambar kotak seperti contoh di bawah?</p> 	Gerak halus		
2.	<p>Menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh</p> <p>Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak "Buatlah gambar orang" (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkan anak menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh?</p> <p>Jawaban 'Ya':  Jawaban 'Tidak': </p>	Gerak halus		
3.	<p>Mengetahui konsep analogi berlawanan</p> <p>Minta anak untuk melengkapi kalimat di bawah ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan: "Jika kuda besar, maka tikus...?" Jawaban: kecil "Jika api panas, maka es...?" Jawaban: dingin "Jika ibu seorang wanita, maka ayah seorang...?" Jawaban: pria, laki-laki "Jika pagi ada matahari, malam ada...?" Jawaban: bulan Apakah anak menjawab ketiga pertanyaan dengan benar?</p>	Bicara oral umum		
4.	<p>Memahami/mengartikan 7 kata</p> <p>Pastikan anak mendengar pemeriksa lalu katakan "Saya akan mengucapkan 1 kata dan saya ingin kamu menyebutkan apa arti kata itu". Setiap kata dapat diberikan sebanyak 3 kali bila perlu. Pemeriksa dapat mengatakan "Beritahu saya sesuatu tentang itu" tetapi jangan tanya apa kegunaannya. Tanyalah setiap kata dalam satu waktu. "Apakah bola itu?" "Apakah sungai itu?" "Apakah meja itu?" "Apakah mobil/motor itu?" "Apakah rumah itu?" "Apakah pisang itu?" "Apakah pintu itu?" "Apakah atap itu?" Anak dikatakan dapat mengartikan jika anak mengartikan yang sesuai dalam istilah: 1) kegunaan, 2) bentuk, 3) terbuat dari apa, 4) kategori umum. Dapatkan anak mengartikan 7 kata yang sesuai?</p>	Bicara dan tulisan		
5.	<p>Mengetahui komposisi benda</p> <p>Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan sampai 3kali bila anak menanyakannya. "Sendok dibuat dari apa?" Jawaban: besi, baja, plastik, kayu "Sepatu dibuat dari apa?" Jawaban: kulit, karet, kain, plastik, kayu "Pintu dibuat dari apa?" Jawaban: kayu, besi, kaca Apakah anak dapat menjawab ketiga pertanyaan diatas dengan benar?</p>	Bicara dan tulisan		
6.	<p>Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menggosok giginya tanpa bantuan?</p>	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	<p>Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menyiapkan dan mengambil makanan tanpa bantuan, termasuk menggunakan mangkuk, sendok, menuangkan makanan dan susu ke mangkok tanpa banyak tumpah? Jawab 'Ya' jika anak dapat melakukannya, termasuk menuangkan susu dari beberapa jenis kotak atau wadah makanan.</p>	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	<p>Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis atau bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya?</p>	Gerak kasar		
9.	<p>Tunjukkan kepada anak bagaimana cara berjalan di garis lurus dengan menempatkan tumit dari 1 kaki di depan jari kaki lain. Berjalalah 8 langkah, lalu minta anak untuk melakukannya. Berikan contoh dan kesempatan sebanyak 3 kali bila perlu. Dapatkan anak melakukannya sebanyak 4 langkah atau lebih dengan meletakkan tumit tidak lebih dari 2,5 cm dari jari kaki lain tanpa berpegangan?</p>	Gerak kasar		
10.	<p>Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkan ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 11 detik atau lebih?</p>	Gerak kasar		

Lihat algoritme untuk interpretasi dan tindakan

Perinci untuk aspek perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gambar 3. kuesioner praskirining anak usia 72 bulan

Sumber : Buku SDIDTK Tahun 2022

e. Berdasarkan Buku KIA

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia anak dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga (Kemenkes RI, 2022).

Stimulasi anak pada rentang usia 5-6 tahun dengan :

- 1) Mengenal nama, fungsi benda-benda
- 2) Bacakan buku, tanya jawab, bercerita
- 3) Menonton TV didampingi maksimal 1 jam, menyanyi
- 4) Cuci tangan, cebok, berpakaian, rapikan mainan
- 5) Makan dengan sendok garpu, masak-masakan
- 6) Menggunting, menempel, menjahit
- 7) Menyusun balok, memasang puzzle, menggambar, mewarna, menulis nama
- 8) Mengingat, menghafal, mengerti aturan, urutan
- 9) Membandingkan besar kecil, banyak sedikit
- 10) Menghitung, konsep satu dan setengah
- 11) Mengenal angka, huruf, symbol, jam, hari, tanggal
- 12) Melempar, menangkap, berlari, melompat
- 13) Memanjat, merayap, sepeda roda 3, ayunan
- 14) Berjualan, Bertukang, Mengukur

Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Lingkari ya atau tidak sesuai perkembangan anak anda. Jika pada usia 6 tahun anak belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa anak ke puskesmas/ fasilitas Kesehatan. Untuk anak usia 60-71 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

Tabel 1. pemantauan tumbuh kembang

		Ya	Tidak
1.	Anak bisa berjalan lurus		
2.	Anak bisa berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik		

3.	Anak bisa menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap		
4.	Anak bisa menangkap bola kecil dengan kedua tangan		
5.	Anak bisa menggambar segi empat		
6.	Anak bisa mengerti arti lawan kata		
7.	Anak bisa mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih		
8.	Anak bisa menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya		
9.	Anak bisa mengenal angka, bisa menghitung angka 5-10		
10.	Anak bisa mengenal warna-warni		
11.	Anak bisa mengungkapkan simpati		
12.	Anak bisa mengikuti aturan permainan		
13.	Anak bisa berpakaian sendiri tanpa dibantu		

C. Gangguan Tumbuh Kembang

1. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan bagian dari ranah perkembangan fisik dan motorik yang merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pada usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak harus menjadi perhatian orang tua khususnya dan masyarakat umumnya. Masa usia dini disebut masa golden age karena pada usia dini anak menyerap lebih cepat apa yang dipelajarinya dari lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, perlu optimalisasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini (Nurlaili, 2019).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak sebagai berikut (Nurlaili, 2019):

1) Kondisi pra kelahiran

Selama kehamilan, anak sangat bergantung pada gizi yang diberikan ibunya. Kekurangan gizi ibu akan berdampak pada pertumbuhan fisik anak yang dikandung.

2) Faktor genetik

Ini adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan sifat bawaan dari orang tuanya. Anak mungkin mirip dengan anggota keluarganya, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, atau anggota keluarga lainnya dari segi fisik dan gerakan tubuh.

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan, yang merupakan faktor di luar diri anak, dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, mengurangi keleluasaan mereka dalam bermain yang terlalu sempit, dan mengakibatkan gerakan yang sangat terbatas dan cepat.

4) Kesehatan gizi anak setelah lahir

Kesehatan gizi sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak karena anak sedang dalam masa pertumbuhan yang cepat.

5) Intelligence question

Kecerdasan intelektual juga mempengaruhi motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan skor IQ yang tinggi secara tidak langsung menunjukkan tingkat perkembangan otak anak. Perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan gerakan, karena salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang mereka lakukan.

6) Stimulasi yang tepat

Banyak stimulus memengaruhi perkembangan motorik halus anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa otot halus anak-anak belum berkembang sepenuhnya seperti otot naik. Latihan yang cukup akan membantu anak mengontrol gerakan ototnya, yang berarti gerakan harus luwes dan lancar.

7) Pola asuh

Tiga pola asuh yang berbeda dilakukan oleh orang tua: otoriter, demokratis, dan permisif. Orang tua yang otoriter menganggap anak sebagai robot yang harus patuh pada aturan dan perintah, dan orang tua yang permisif cenderung memberikan kebebasan tanpa batas kepada anak mereka. Pola asuh terbaik adalah demokratis, di mana orang tua memberi anak mereka kebebasan tanpa batas. Ketiga pola asuh ini pasti akan memengaruhi kehidupan sehari-hari anak dan sangat mempengaruhi perkembangan mereka, termasuk perkembangan motorik halus.

8) Cacat fisik

Perkembangan kemampuan motorik halus anak akan dipengaruhi oleh kondisi fisiknya.

2. Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik merupakan kemampuan untuk menggunakan dan mengontrol gerakan tubuh, baik gerakan kasar maupun gerakan halus. Mengangkat kepala, duduk, merangkak, berdiri, berjalan, berlari, memegang benda dan lain sebagainya termasuk kemampuan motorik. Hal ini memerlukan koordinasi bagian tubuh sehingga latihan untuk aspek motorik ini perlu di perhatikan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

Motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain, contohnya mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Sedangkan gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh dari satu ke tempat lain, contohnya berlari, melompat jalan dan sebagainya, sedangkan

gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda, contohnya melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan, motorik kasar adalah kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi dengan melibatkan otot-otot besar (Djuanda & Adipura, 2020).

b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar

Tujuan pengembangan motorik kasar pada anak untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak (Djuanda & Adipura, 2020).

Menurut Hurlock fungsi keterampilan motorik adalah membantu anak dalam memperoleh kemandiriannya dan membantu penerimaan sosial. Terdapat 4 (empat) kategori fungsi keterampilan (Djuanda & Adipura, 2020) :

1) Keterampilan bantu diri (self help)

Keterampilan ini termasuk keterampilan dalam hal kemandirian, biasanya keterampilannya seperti dalam kegiatan makan, memakai baju, kegiatan kebersihan diri dan merawat diri.

2) Keterampilan bantu sosial (social help)

Anak dapat diajarkan untuk menjadi anak yang kooperatif sehingga anak bisa menjadi anggota kelompok sosial yang dapat diterima di keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan yang ada dirumah.

3) Keterampilan bermain

Anak dapat mempelajari beberapa keterampilan seperti, bermain bola, meng-gambar, melukis, dan memanipulasi alat bermain.

4) Keterampilan sekolah

Awal mula sekolah biasanya keterampilan motorik yang dilakukan seperti melukis, menulis, menggambar, membuat keramik, dan sebagainya. Dengan banyaknya keterampilan yang dimiliki dapat semakin baik dalam penyesuaian sosial sehingga dapat mempengaruhi prestasi disekolah, bisa dalam prestasi akademis maupun non akademis.

c. Tahap-Tahap Perkembangan Motorik Kasar

Tahapan-tahapan Perkembangan Motorik Kasar Menurut Fits dan Potsner (Asmidarwati, Salmiati, 2020) proses belajar motorik anak usia dini terjadi dalam 3 tahap yaitu:

- 1) Tahap Verbal Kognitif. Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak, karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari.
- 2) Tahap Asosiatif, Tahap ini disebut juga dengan tahap menengah. Tahap ini ditandai gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari.
- 3) Tahap Otomasi Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak. Pada tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan ketrampilan secara otomatis. Anak mampu melakukan gerakan ketrampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal selain yang dilakukan. Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan baik dan spontan.

d. Faktor-Faktor Perkembangan Motorik Kasar

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik (faktor gizi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, dan pengetahuan) (Astuti, 2020).

1) Pengaruh faktor gizi terhadap perkembangan motorik

Kondisi gizi yang kurang tentu akan sangat berpengaruh pada kemampuan dalam perkembangan motorik anak. Gizi yang seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air dalam jenis dan jumlah sesuai dengan kebutuhan tubuh. perkembangan motorik berhubungan erat dengan status gizi. Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor konsumsi pangan, pola asuh, gizi, psikologis. Gizi yang seimbang dibutuhkan oleh setiap manusia terutama pada balita karena dalam tahap perkembangan motorik balita sangat membutuhkan gizi yang seimbang dengan kualitas dan kuantitas yang tepat sesuai dengan kebutuhan gizi balita.

2) Pengaruh faktor lingkungan pengasuhan terhadap perkembangan motorik.

Lingkungan pengasuhan merupakan interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak. pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan keras dan kaku di mana orang tua akan membuat aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan anak. Dalam hal ini maka anak menjadi penakut pendiam dan kepribadian lemah sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik pada balita.

3) Pengaruh faktor stimulasi terhadap perkembangan motorik.

Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah atau kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0 - 6 tahun agar anak dapat tumbuh dan kembang optimal. setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Dengan memberikan stimulasi yang berulang dan terus-menerus pada setiap aspek terutama pada aspek perkembangan motorik berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk berkembang secara optimal. Dapat

diartikan bahwa stimulasi berpengaruh dalam perkembangan balita. Dalam setiap ada kesempatan berinteraksi dengan balita maupun melakukan aktivitas orang tua harus memberikan stimulasi secara terus-menerus dan bervariasi pada balita yang disesuaikan dengan usia perkembangan dan kemampuan balita.

- 4) Pengaruh faktor pengetahuan terhadap perkembangan motorik
Pengetahuan orang tua memegang peranan penting dalam memberikan stimulasi kepada anak. Peranan ibu adalah pemberi rasa aman sumber kasih sayang pengatur kehidupan rumah tangga dan pendidik bagi emosional. kenyataannya pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik pada balita masih kurang. kurangnya pengetahuan orang tua tentang perkembangan motorik pada balita dapat disebabkan karena banyak orang tua yang tidak mencari informasi. Informasi tersebut tidak didapatkan pada pendidikan formal tetapi orang tua harus mencari sendiri. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. seiring bertambahnya usia, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh menjadi lebih baik. Sementara orang dewasa seharusnya memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih matang, faktanya mereka kurang pengetahuan pada usia tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakinginan orang tua untuk mempelajari informasi umum.
- e. Dampak Gangguan Motorik Kasar

Dampak dari perkembangan motorik yang terganggu dapat memiliki konsekuensi yang signifikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi (Nur et al., 2022):

- 1) Dampak Jangka Pendek:
 - a) Peningkatan Kesakitan dan Kematian: Anak-anak dengan perkembangan motorik yang terganggu mungkin lebih rentan mengalami cedera fisik atau kecelakaan.

- b) Keterbatasan Kognitif, Motorik, dan Verbal: Gangguan motorik dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berbicara, bergerak, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
 - c) Biaya Kesehatan: Perawatan medis yang diperlukan untuk mengatasi masalah motorik dapat meningkatkan biaya kesehatan.
- 2) Dampak Jangka Panjang:
- a) Postur Tubuh Tidak Optimal: Anak-anak dengan perkembangan motorik yang terganggu mungkin mengalami postur tubuh yang tidak ideal saat dewasa, yang dapat memengaruhi kesehatan tulang belakang dan otot.
 - b) Risiko Obesitas dan Penyakit Lainnya: Keterbatasan aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko obesitas dan masalah kesehatan terkait lainnya.
 - c) Menurunnya Kesehatan Reproduksi: Gangguan motorik dapat memengaruhi kesehatan reproduksi pada masa dewasa.
 - d) Kapasitas Belajar dan Performa Sekolah: Anak-anak dengan perkembangan motorik yang terganggu mungkin menghadapi kesulitan dalam belajar dan berpartisipasi aktif di sekolah.
 - e) Produktivitas dan Kapasitas Kerja: Dalam kehidupan dewasa, keterbatasan motorik dapat memengaruhi produktivitas dan kemampuan bekerja.
 - f) Penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memahami dampak ini dan mencari intervensi yang tepat guna membantu anak mengatasi masalah perkembangan motorik. Konsultasikan dengan profesional kesehatan jika ada kekhawatiran terkait perkembangan motorik anak.

D. Bermain

1. Pengertian Bermain

Berdasarkan jurnal (Djuanda & Adipura, 2020), Bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak). Artinya bermain adalah aktivitas yang membuat hati seseorang anak menjadi senang, nyaman, dan bersemangat. Bermain adalah melakukan sesuatu untuk bersenang-senang.

Bagi anak-anak, bermain adalah belajar sehingga belajar menjadi menyenangkan. Pada dasarnya, anak-anak belajar melalui permainan karena tidak ada cara lain bagi mereka untuk mencapai segala hal yang secara normal harus mereka capai. Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain dapat menyenangkan dan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Bermain bagi anak adalah eksplorasi, eksperimen, peniruan (imitation) dan penyesuaian (adaptasi).

“Bermain” merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang lebih tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan, bermain adalah aktifitas menyenangkan yang dilakukan atas inisiatif guna mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anak.

2. Pengertian Melempar Dan Menangkap

Melempar merupakan keterampilan manipulatif yang rumit yang menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan objek menjauh badan ke udara, lemparan dapat dilakukan di bawah tangan, di atas kepala, di atas lengan atau di samping sesuai dengan perkembangan normal anak.

Menangkap merupakan gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang menggulir di lantai atau benda yang didekatnya. Dapat juga diartikan sebagai keterampilan gerak dasar manipulasi yang melibatkan penghentian suatu benda serta mengendalikannya dengan menggunakan kedua tangannya. Pada dasarnya cara menempatkan tangan pada posisi yang efektif saat menerima benda yang melayang, dipegang dengan kedua tangan sedemikian rupa serta dapat menunjukkan pengendalian terhadap objek dimaksud.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan, melempar adalah aktifitas tangan untuk mendorong suatu benda ke arah tertentu. Sedangkan menangkap adalah aktifitas tangan untuk menghentikan suatu benda yang mendekat.



Gambar 4. implementasi penerapan model bermain outdoor
lempar tangkap bola

Sumber : (Djuanda & Adipura, 2020)

3. Manfaat Permainan Lempar Tangkap Bola

Berdasarkan jurnal (Djuanda & Adipura, 2020) terdapat beberapa manfaat dari permainan lempar tangkap bola adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menjalin kerjasama antar sesama teman.
- b. Mengajarkan anak-anak untuk selalu patuh pada aturan (hukum) yang berlaku.
- c. Menjaga kekompakan.
- d. Meningkatkan rasa persaudaraan.
- e. Dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh.
- f. Melatih mengendalikan rasa keegoisan anak.
- g. Menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama.

E. Wewenang Bidan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan (Undang-Undang RI, 2019).

Pasal 46

1. Dalam menyelenggarakan praktik kebidanan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi :
 - a. Pelayanan Kesehatan Ibu.
 - b. Pelayanan Kesehatan Anak.
 - c. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Keluarga Berencana
 - d. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang dan/atau
 - e. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.
2. Tugas bidan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan secara bersama atau sendiri.
3. Pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara bertanggung jawab atau akuntabel.

Pasal 47

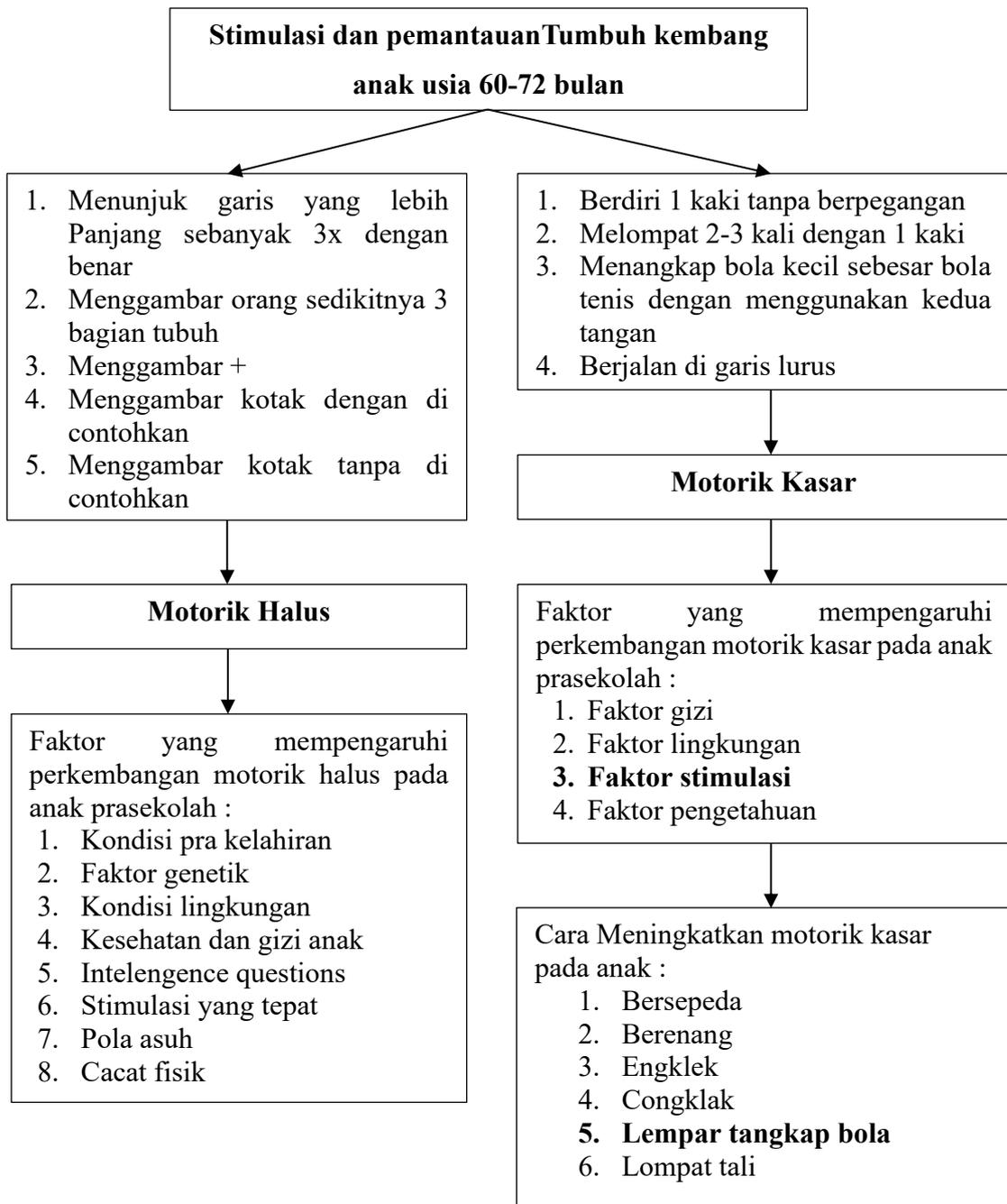
1. Dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, Bidan dapat berperan sebagai :
 - a. Pemberi Pelayanan Kebidanan.
 - b. Pengelola Pelayanan Kebidanan.
 - c. Penyuluh dan Konselor.
 - d. Pendidik, Pembimbing, dan Fasilitator Klinik.
 - e. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan, dan/atau peneliti.
2. Peran Bidan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

F. Penelitian Terkait

Dalam penulisan proposal tugas akhir ini, penulis terinspirasi dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada proposal tugas akhir ini :

- a. (Djuanda & Adipura, 2020) Penerapan bermain lempar tangkap bola berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Nurul Fadillah Depok dengan hasil 82% sudah muncul pada kategori keseimbangan, pada kategori kekuatan dan kelenturan masing-masing sudah muncul sebanyak 91% ; 2) Penggunaan bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Nurul Fadillah Depok. Karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, baik pada indikator keseimbangan, kekuatan maupun kelenturan.
- b. (Sulistyo et al., 2021) berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan grafik yang baik, terdapat 78,05% anak sudah berkembang sangat baik.
- c. (Panjaitan, 2023), Dari hasil pengolahan data jawaban anak tentang Kegiatan Lempar Tangkap Bola di PAUD Anugerah GKPI Pearaja Tarutung diketahui bahwa terjadi perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Anugerah GKPI Pearaja Tarutung yang dipengaruhi oleh Kegiatan Lempar Tangkap Bola tersebut.
- d. (Siregar et al., 2020), Melalui bermain lempar tangkap bola, keterampilan motorik kasar anak terlihat lebih baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diberikan perlakuan bermain lempar tangkap bola ternyata hasilnya meningkat dibandingkan dengan tidak diberi perlakuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Melbourn dapat dinyatakan bahwa dengan adanya bermain Lempar tangkap bola dalam pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

G. Kerangka Teori



Gambar 5. Kerangka Teori

Sumber : (Nurlaili, 2019), (Djuanda & Adipura, 2020)